

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 19) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Sedangkan menurut Ibrahim (2018, hlm. 52) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (2017, hlm. 330-331) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan aturan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data

2. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Sukmadinata (2016, hlm. 77-78) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu biasanya dijadikan kasus karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, yang dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Menurut Rahardjo (2017, hlm. 3) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan alamiah yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati aktivitas pembelajaran serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembinaan karakter disiplin siswa dan implikasi pembinaan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV C SDN Taktakan 1.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas IV C SDN Taktakan 1. Dengan subjek tersebut diharapkan peneliti dapat lebih fokus dalam pengambilan data.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah SDN Taktakan 1 beralamatkan di Jalan Takari, Taktakan, Kecamatan Takatakan, Kota Serang, Banten 42162.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 101) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, kuesioner (angket).

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi partisipan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata, telinga, serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati, merekam, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

Menurut Sugiyono (2017) dengan menggunakan observasi partisipan, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipan tidak terstruktur, dimana observasi tidak terstruktur ini dipersiapkan atau dilakukan tidak secara sistematis terkait dengan yang diobservasi (Sugiyono, 2013:146). Dengan alasan peneliti tidak mengetahui secara pasti terkait apa yang akan diamati. Ketika melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang tidak baku, namun berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi partisipan tidak terstruktur dilakukan dengan cara mengamati aktivitas kegiatan pembinaan karakter disiplin siswa melalui

pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV C SDN Taktakan 1.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan tujuannya untuk mencari informasi, baik dari narasumber atau informan. Menurut Anggoro (2009, hlm. 17) wawancara semi terstruktur terdiri dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan dan diperdalam dengan menggunakan pertanyaan yang setengah terbuka. Wawancara semi terstruktur ini akan lebih leluasa bagi peneliti dan lebih banyak mendapatkan informasi lebih mendalam.

Adapun menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hal ini tidak bisa ditemukan di dalam kegiatan observasi yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara ini peneliti bermaksud untuk menggali data berupa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun, peneliti melakukan persiapan sebelum wawancara dengan membuat pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber, namun saat prosesnya sewaktu-waktu pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi yang terjadi.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2017, hlm. 124) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa masa lampau. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun menurut Mc. Millan dan Schumacher (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 94) menyatakan bahwa dokumen dapat berbentuk rekaman kejadian masa lalu yang dicetak atau ditulis, dapat berupa catatan anekdot, buku harian, surat dan dokumen-dokumen.

d. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan responden untuk menjawab atau menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Sedangkan menurut Sanjaya (2015, hlm. 96) angket adalah instrumen penelitian yang berbentuk daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dapat dikatakan bahwa kuesioner merupakan seperangkat instrumen pernyataan atau pertanyaan yang diisi oleh informan, dalam pengisiannya sesuai dengan petunjuk yang tersedia. Di dalam praktiknya angket ini digunakan oleh peneliti sebagai alat pengukur rumusan masalah yang ke-2 yaitu tentang implikasi dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembinaan karakter disiplin siswa.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm 101) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner.

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, untuk mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembinaan karakter disiplin siswa serta implikasinya dari pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap karakter disiplin. Pada penelitian ini lembar wawancara yang digunakan berupa lembar wawancara kepala sekolah dan guru. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian terlampir.

b. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implikasinya dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap karakter disiplin siswa. Lembar kuesioner yang dibuat ditujukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 132) mengemukakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing atau Verification* (Simpulan atau verifikasi)

Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.

F. Validitas Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:267) validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, secara lebih detail menjelaskan validitas data penelitian dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/ kredibilitas data. Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.

2. Triangulasi

Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber cara dan berbagai waktu, secara lebih detail sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.
- b. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, dengan begitu akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.
- c. Triangulasi teknik, untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. *Membercheck*

Membercheck merupakan proses dari pengecekan data yang didapat oleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapat sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

4. Peningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

5. Diskusi Teman Sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat agar data temuan lebih valid. Peneliti melakukan diskusi dengan teman seperbimbingan, tujuannya untuk lebih memahami data yang didapatkan.